

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. TEORI AGENSI

Teori agensi adalah suatu ikatan yang terjadi antara pihak pemegang saham dan manajer perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1997) bahwa teori agensi merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh pihak principal dan pihak agen yang mana pihak principal sebagai pemegang saham dan pihak agen merupakan manajemen pengelola perusahaan. Pemegang saham mempercayai dan memberikan tanggung jawab kepada manajer untuk menjalankan perusahaan agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Perusahaan memiliki salah satu tujuan untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang saham. Sehingga manajer harus menjalankan tugas untuk kepentingan pemegang saham. Akan tetapi banyak manajer yang salah menggunakan jabatan tersebut dengan lebih mementingkan kepentingan individu atau kepentingan pribadi. Hal ini yang dapat menyebabkan konflik antara pemegang saham dan manajer. Karena akan mempengaruhi harga saham dan mengakibatkan turunnya laba serta nilai perusahaan (Sutrisno & Sari, 2020).

2. TEORI SIGNAL

Teori signal adalah konsep teori yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada pasar guna untuk memberikan

sinyal, baik itu sinyal positif atau pun sinyal negative sehingga pasar bisa menilai perusahaan mana yang memiliki kualitas baik dan buruk. Menurut Brigham dan Huston (2012) teori signal merupakan sebuah sikap yang diterapkan oleh manajemen dalam memberikan arahan kepada investor mengenai bagaimana manajemen dalam melihat perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Teori ini juga dapat membantu perusahaan dalam melihat perbedaan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan rendah. Jika perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi maka nilai perusahaan juga meningkat karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya tinggi, sebaliknya jika *profitabilitas* perusahaan rendah maka nilai perusahaan juga rendah (Sutrisno & Sari, 2020).

Dalam informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal untuk pihak luar perusahaan, khususnya investor adalah laporan tahunan. Laporan tahunan harus memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting bagi pengguna laporan, baik internal maupun eksternal. Semua investor memerlukan informasi yang memungkinkan mereka mengetahui apakah posisi keuangan perusahaan baik, apakah menghasilkan laba yang baik, atau apakah utangnya lebih besar. Teori sinyal juga memberikan reaksi pemegang saham terhadap kenaikan dan penurunan dividen dan laba ditahan. Tapi itu hanya indikasi prospek masa depan perusahaan. Jika suatu perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya, investor mungkin menafsirkan hal ini sebagai sinyal

mengenai ekspektasi manajemen terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, pengurangan pembayaran dividen dinilai akan menjadi prospek buruk bagi perseroan. Jika suatu perusahaan ingin investor membeli sahamnya, maka perusahaan tersebut harus mempublikasikan laporan keuangannya secara publik dan transparan (Pertiwi, 2017).

3. KEPEMILIKAN MANAJERAL

Basis pemegang saham pengurus meliputi pemegang saham yang juga merupakan pemilik perusahaan, mempunyai tugas, wewenang dan turut serta aktif dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Manajer perusahaan yang juga pemegang saham meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial akan berupaya untuk menyeimbangkan dan membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga manajer mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang diambil dan juga bersedia menanggung kerugian yang diakibatkan oleh pengambilan keputusan tersebut (Nurhayadi dkk., 2022).

Profit saham yang dikuasai oleh setiap manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang diambil dan mengalami kerugian akibat pengambilan keputusan yang salah. Taruhan besar dari segi nilai ekonomi mempunyai insentif untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan prinsipal. Kepemilikan manajer juga dapat dianggap sebagai kasus di

mana manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan, yang dinyatakan sebagai persentase kepemilikan manajer di perusahaan (Wafiyah & Santoso, 2021).

4. KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan mempunyai arti penting dalam pengendalian manajemen. Pengawasan eksternal terhadap perusahaan juga dapat berasal dari luar perusahaan, misalnya dari investor institusi, yang diharapkan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan. Dengan tingkat organisasi yang tinggi, maka akan menghasilkan upaya pengawasan yang signifikan dari pihak investor institusi. Kepemilikan institusional adalah persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain. Kepemilikan organisasi bertindak sebagai agen kontrol yang memberikan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen dalam kinerja peran manajemen perusahaannya. Pemegang saham institusional yaitu investor yang tidak mudah terkelabui oleh tindakan manajer. Berbeda dengan kepemilikan individu, kepemilikan organisasi mempunyai tingkat kepemilikan yang lebih tinggi, sehingga mempengaruhi manajemen lebih kuat melalui kekuasaannya. Dengan kepemilikan institusional diharapkan keputusan atau kebijakan manajemen dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan, sekaligus meningkatkan kekayaan pemegang saham (Pertiwi, 2017).

5. DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN

Keberadaan komisaris independen diperlukan untuk memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris. Secara langsung keberadaan dewan pengawas menjadi penting karena dalam praktiknya kita sering melihat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang berakibat pada kepentingan pemegang saham lainnya. Komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan dari kepentingan pemegang saham utama dan benar-benar mendahulukan kepentingan perusahaan di atas kepentingan lainnya. Komisaris harus mempunyai hak yang sama dalam berdebat, khususnya dalam pengambilan keputusan melalui pemungutan suara (Juliawan dkk., 2023).

6. NILAI PERUSAHAAN

Nilai suatu perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga suatu saham adalah harga yang terjadi pada saat saham tersebut diperdagangkan di pasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham (*stock splits*). Oleh karena itu, harga saham harus disesuaikan pada tingkat yang seoptimal mungkin, yakni tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk terhadap citra perusahaan di mata investor (Sholichah, 2015).

Perusahaan berbisnis merupakan organisasi di mana sekelompok manusia bekerja untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham, sehingga pemegang saham akan mencurahkan uangnya kepada perusahaan. karena nilai perusahaan dapat mendatangkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Untuk mewujudkan nilai perusahaan, investor seringkali mengandalkan manajer profesional. Dalam perusahaan dapat dikatakan bernilai baik, jika operasionalnya sesuai prosedur yang baik. karna jika harga saham yang baik itu mencerminkan nilai perusahaan. Apabila nilainya tinggi maka dapat dikatakan nilai perusahaan tersebut juga baik (Supriadi & Amanah, 2018).

7. PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dalam waktu periode tertentu pada tingkat pendapatan, aset, ekuitas. *Profitabilitas* suatu bisnis dapat dinilai dengan berbagai cara tergantung pada keuntungan dan aset atau modal mana yang akan dibandingkan (Nurhayadi dkk., 2022).

Dalam *profitabilitas* terdapat rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan juga

memberikan ukuran seberapa efektif pengelolaannya. Hal ini dinyatakan melalui keuntungan yang diperoleh dari pendapatan penjualan dan pendapatan investasi, yang utama adalah rasio ini mewakili efisiensi operasional perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung tidak menggunakan hutang. Margin yang tinggi memungkinkan sebagian besar kebutuhan pembiayaan dibiayai dengan modal yang dihasilkan secara internal (Vitalia & Widyawati, 2016). Kesimpulan nya penelitian ini menggunakan salah satu perhitungan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham (Maryadi & Susilowati, 2020). untuk memperoleh nilai roe, di hitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{LABA BERSIH PEMEGANG SAHAM BIASA}}{\text{EQUITY SAHAM BIASA}}$$

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh kepemilikan manajeral, institusional terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai variabel intervening yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil penelitian terdahulu

No	Nama dan tahun peneliti	Judul penelitian	Hasil
1	Ali hardana (2023)	Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening	Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan hutang dan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
2	Afifa Rachmah, Ulfah Setia Iswara (2023)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Sri Adji Prabawa (2023)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai persusahaan dengan mediasi leverage	Pengaruh struktur kepemilikan terkonsentrasi terhadap nilai perusahaan adalah negatif signifikan, Hasil ini memberikan makna bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan saham pada satu pihak, maka nilai perusahaan akan semakin menurun.
4	Deni Astriyah, Saur Costanius Simamora	Pengaruh struktur kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap	Variabel kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

	(2022)	nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2019	
5	Qonitatin Wafiyah, Bambang Hadi Santoso (2021)	Pengaruh struktur kepemilikan dividend cash holding dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan	penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	Nadya Shafira Ramadhani, Ahmad Subaki, Ahmad Sonjaya (2020)	Pengaruh struktur kepemilikan, <i>profitabilitas</i> dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan (studi perusahaan manufaktur di bursa efek tahun 2015-2019)	bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh <i>profitabilitas</i> , kebijakan hutang dan kebijakan investasi. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
7	Mohammad Ali (2019)	Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap <i>profitabilitas</i> dengan jumlah bencana alam sebagai moderasi	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>profitabilitas</i> pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012- 2017.
8	Alham Supriyadi, Lailatul Amanah (2018)	Pengaruh struktur kepemilikan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan <i>profitabilitas</i> terhadap nilai perusahaan	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9	Rahmadi, wahyudi (2021)	pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
10	Santi Trisno Pertiwi (2017)	pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen, hutang dan <i>profitabilitas</i> terhadap nilai perusahaan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11	Pratiwi, (2019)	pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan	kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
12	Sutrisno, Luky Retno Sari (2020)	pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan <i>profitabilitas</i> sebagai variabel intervening. Studi sektor property dan real estate	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13	Wibowo, susanto, ellyabraham (2023)	pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan.
14	Marcia Julifar Ardianto, M. Chabachib, Wisnu	pengaruh kepemilikan institusional, DER, ROA dan current ratio terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan	bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

	Mawardi (2017)	dividen sebagai variabel intervening	
15	Willy Nurhayadi, Abdurrohman, Nefi Nafisah (2022)	pengaruh kepemilikan manajeral dan <i>profitabilitas</i> terhadap nilai perusahaan	Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
16	Setyawati, (2019)	pengaruh struktur kepemilikan struktur modal, <i>profitabilitas</i> terhadap nilai perusahaan	kepemilikan manajerial, dan <i>profitabilitas</i> layak digunakan penelitian terhadap nilai perusahaan
17	Sulastrri, norisanti, saori (2023)	<i>Analysis Of the Influence of Profitability, Liquidity, Capital Structure, Sales Growth and Managerial Ownership on Company Value in The Manufacturing Manufaktur Sector Enlisted in The LQ45 Index</i>	<i>Although profitability does not have a significant influence on stock prices, liquidity has a significant positive impact, while capital structure, managerial ownership, and sales growth also have diverse influences</i>
18	Ilmi, kustono, sayekty (2017)	<i>Effect of good corporate governance, corporate social responsibility disclosure and managerial ownership to the corporate value with financial performance as intervening variabels : case on indonesia stock exchange</i>	<i>Managerial ownership does not affect the financial performance of the company. The large amount of managerial ownership of the company's shares can not affect the increase or decrease of the company's financial performance</i>

19	Rini, sutrisno, nurkholis (2017)	<i>The effect of ownership structure on firm value with investment decision as intervening variabel (empirical study of the listed companies in indonesia stock exchange periode 2008-2014)</i>	<i>The results of this study showed that there is empirical evidence that managerial and institutional ownership structure has no effect on investment decision.</i>
----	----------------------------------	---	--

C. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kerangka pemikiran

Teori agensi mengamsumsikan serta memposisikan antara pihak pemegang saham dan manajer perusahaan sebagai pihak yang di berikan amanah dalam menjalankan tugasnya, dan memberikan tanggung jawab agar setiap pengelolah perusahaan yang di inginkan mencapai tujuan. Dengan memberikan transparasi atas laporan kinerja yang akuntabel dan berkualitas sehingga laporan tersebut dapat di percayai dari setiap pihak pemegang saham dan manajer perusahaan. Jadi tidak ada kecurangan seperti menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan keuntungan individu. Karna hal ini yang memberikan konflik antara pemegang saham dan manajer.

Kemudian *teori signal* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karna memberikan arahan kepada investor mengenai bagaimana manajemen dalam melihat perkembangan perusahaan di masa yang akan datang apakah positif atau negatif, memiliki kualitas baik atau buruk untk menilai perusahaannya. Dan teori ini membantu perusahaan dalam melihat perbedaan seperti menilai tinggi rendahnya

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika *profitabilitas* perusahaan rendah maka nilai perusahaan tersebut juga rendah.

Selanjutnya kepemilikan manajeral berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal terpenting dari manajer perusahaan yang juga pemegang saham yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan, kepemilikan manajeral akan berupaya untuk menyeimbangkan membantu menyelaraskan dari setiap keputusan, sehingga manajer mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang di ambil, dan tidak lepas dari setiap keputusan tanggung jawab nya.

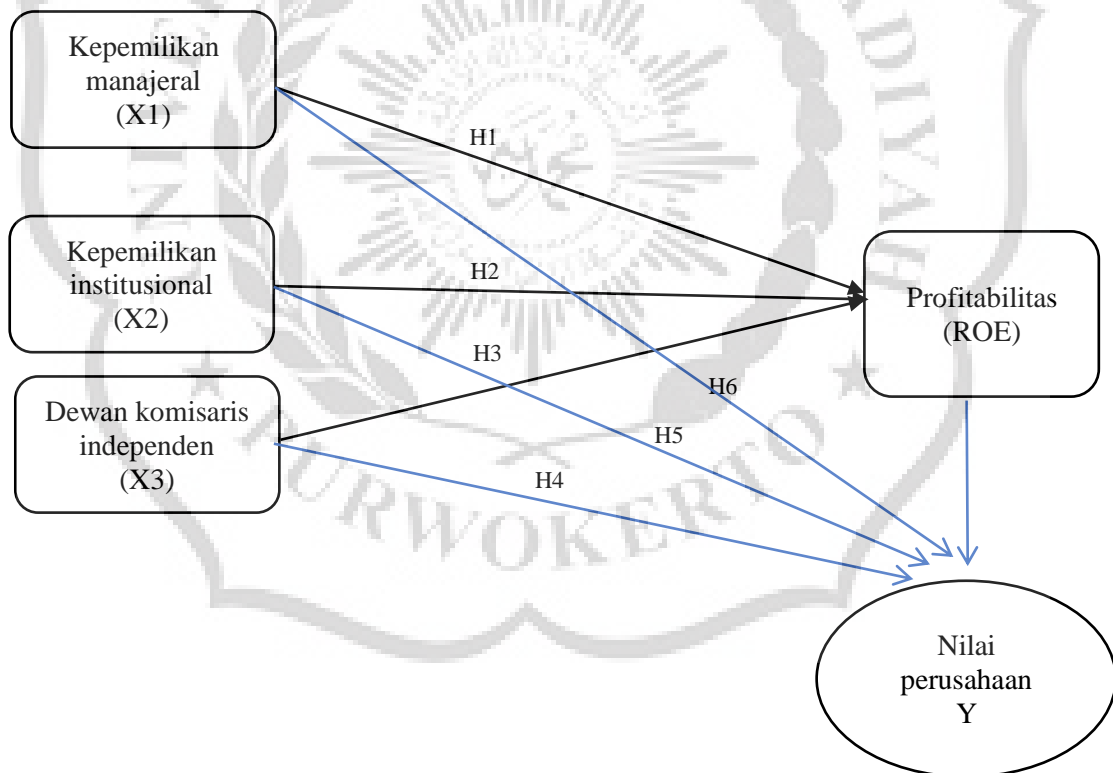
Kepemilikan institusional juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karna sebagai pengendalian manajemen, seperti pengawasan eksternal yang berasal dari luar perusahaan. Lembaga atau organisasi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, mereka organisasi bertindak sebagai agen kontrol yang memberikan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen.

Kemudian dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Dengan adanya dewan komisaris independen, perusahaan menjadi lebih mampu dalam mengawasi manajemen semakin banyaknya dewan komisaris independen, nilai perusahaan akan semakin baik. Dengan demikian, dewan komisaris independen memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Kemudian *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karna dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya yang di ukur melalui *profitabilitas*.

Apabila kinerja keuangan dalam menghasilkan laba sebesar-besarnya sudah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan maka secara tidak langsung akan memberikan sinyal yang positif kepada para investor, para investor akan menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Ini sesuai dengan teori signalling yang menyatakan bahwa *profitabilitas* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1.2
Kerangka pemikiran



2. Pengembangan hipotesis

a. Pengaruh kepemilikan manajeral terhadap nilai perusahaan

Manajemen dengan kontrol kepemilikan besar memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan *self-serving behavior* yang tidak meningkatkan nilai perusahaan dan bisa jadi memiliki lebih banyak kecenderungan untuk menerapkan kebijakan akuntansi konservatime untuk meningkatkan kualitas laba. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wafiyah & Santoso, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajeral terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Tetapi berbeda dengan penelitian (Sutrisno & Sari, 2020) bahwa kepemilikan manajeral tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas sebagai berikut:

H1 : kepemilikan manajeral berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan saham oleh institusi dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan hak voting yang mereka miliki dalam proses pembuatan keputusan perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan hutang. Dari penjelasan tersebut di perkuat oleh penelitian (Astriyah & Simamora, 2022) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan dari penelitian (Sutrisno & Sari, 2020) menyatakan

bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Jadi dapat di simpulkan sebagai berikut:

H2 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk menyakinkan bahwa perusahaan di jalan dengan baik sebagaimana mestinya. Sehingga investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga kemakmuran pemegang saham akan tercapai. Dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat mengawasi aktivitas manajer agar manajemen bertindak atas pemilik saham yaitu meningkatkan return laba dan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini di perkuat dari penelitian (Irmalasari dkk., 2022) bawa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi dari (Firdausya dkk., 2013) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi di simpulkan bahwa :

H3 : dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

d. Pengaruh *profitabilitas* memediasi antara kepemilikan manajeral terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kapasitas suatu perusahaan bisnis menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh

modalnya memiliki. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan mungkin menarik Investor menanamkan modalnya untuk mengembangkan usahanya, sedangkan tingkatnya *Profitabilitas* yang rendah akan menyebabkan investor menarik modalnya. Dengan kepemilikan manajemen atas saham perusahaan, *profitabilitas* yang tinggi, yang akan mempengaruhi ukuran basis pemegang saham dilakukan oleh dewan manajemen. Semakin tinggi keuntungannya, semakin tinggi pula nilainya. Perusahaan akan berkembang, sehingga manajerlah yang memegang sahamnya. Dari uraian tersebut sesuai dengan penelitian (Humairoh, 2018) bahwa pengaruh *profitabilitas* sebagai variabel intervening antara kepemilikan manajeral terhadap nilai perusahaan adalah berpengaruh positif, sedangkan dari penelitian (Pratama dkk., 2021) bahwa pengaruh *profitabilitas* tidak berpengaruh antara kepemilikan manajeral terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa:

H4 : *Profitabilitas* memediasi berpengaruh positif antara kepemilikan manajeral terhadap nilai perusahaan

e. Pengaruh *profitabilitas* memediasi antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hadirnya *profitabilitas* mampu membuat kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional akan semakin kuat pengaruhnya jika perusahaan memperoleh *profitabilitas* yang baik. Teori sinyal menyatakan

bahwa perusahaan harus mengeluarkan sinyal yang dapat direspon oleh pelaku pasar (investor). Dalam kerangka teori sinyal dapat dipahami bahwa *profitabilitas* dinilai sebagai sinyal yang dikeluarkan perusahaan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Ketika minat investor tinggi terhadap saham perusahaan, harga saham akan naik. Hal ini sesuai dari penelitian (Nurkhin dkk., 2017) bahwa *profitabilitas* sebagai variabel intervening berpengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sedangkan dari penelitian (Pratama dkk., 2021) tidak berpengaruh *profitabilitas* sebagai variabel intervening antara kepemilikan institusional. Di simpulkan bahwa:

H5 : *Profitabilitas* memediasi berpengaruh positif antara kepemilikan institusional

f. Pengaruh *profitabilitas* memediasi antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Menurut teori sinyal, pengembalian adalah sejenis informasi Investor dapat menggunakan sinyal positif dan negatif disediakan oleh perusahaan. *Profitabilitas* terlihat jelas dalam laporan keuangan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya akan digunakan oleh investor internal pengambilan keputusan investasi. Dengan pengawasan yang diberikan oleh komisaris independen, Efisiensi bisnis yang lebih baik, sehingga meningkatkan keuntungan di sebuah perusahaan. Dari uraian

tersebut penelitian (Izdihar & Suryono, 2022) menyatakan *profitabilitas* sebagai variabel intervening antara dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi dari (Wijayanti dkk., 2023) *profitabilitas* sebagai variabel intervening berpengaruh positif signifikan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Jadi di simpulkan bahwa:

H6 : *profitabilitas* memediasi berpengaruh positif antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

